



INTISARI

Pengungsi internasional merupakan satu fenomena *polsekbud* ketika ratusan ribu penduduk beraneka etnis dan budaya meninggalkan negara asal ke negara lainnya dengan aspek kehidupan tersendiri. Penelitian ini beranjak dari keingintahuan tentang bagaimana pola, struktur, dan kebijakan pengungsi internasional global sepanjang tahun 2001-2007 (1) bagaimana proses terjadinya, (2) bagaimana pola perkembangan dari tahun ke tahun, (3) bagaimana struktur umur dan jenis kelamin, dan (4) bentuk kebijakan penanganan pengungsi internasional dalam penyelesaian akhir statusnya.

Penelitian ini adalah jenis riset pustaka yang memadukan antara pendekatan kuantitatif dan kualitatif yang saling melengkapi. Aspek-aspek kuantitatif adalah menggunakan data statistik populasi pengungsi internasional dalam berbagai variabel seperti negara asal, negara tujuan, umur dan jenis kelamin, serta penyelesaian akhir. Data-data ini sebagai dasar bagi pengkajian secara kualitatif, dimana data kualitatif yang digunakan bersumber dari kajian pustaka dan data sekunder yang berkaitan dengan fenomena pengungsi internasional. Analisis data dilakukan dengan menganalisis domain, taksonomi, dan tema kultural untuk memperoleh gambaran umum, struktur internal dari setiap kategori, dan hubungan antara satu domain atau kategori dengan kategori lainnya.

Hasil penelitian menunjukkan, jumlah pengungsi internasional pada kurun waktu 2001-2007 bersifat fluktuatif. Sepanjang tahun 2001-2005, jumlah pengungsi internasional mengalami penurunan secara berturut-turut sebesar 0.1%, 13%, 9%, 1.2%, dan 9.5%. Sementara pada tahun 2006 dan 2007 mengalami kenaikan sebesar 14% dan 15%. Sebagian besar dari pengungsi itu berasal dari Afghanistan, Sudan, Burundi, Rep. Demokrat Kongo, Palestina, Somalia, Irak, Vietnam, Liberia, dan Angola. Hampir seluruh pengungsi itu mencari perlindungan dalam jarak yang relatif dekat, menuju ke negara-negara tetangga. Periode tahun 2001-2007, negara tujuan utama dari para pengungsi, meliputi Pakistan, Rep. Islam Iran, Rep. Arab Syria, Jerman, Yordania, Rep. Tanzania, dan Chad. Pengungsi internasional kebanyakan terdiri dari kaum perempuan, anak-anak, balita, dan lansia. Terdapat 51% pengungsi perempuan, anak-anak kurang dari 18 tahun sebesar 10%, balita 10%, dan lansia 7%.

Terdapat tiga bentuk dari kebijakan penanganan pengungsi internasional, yaitu: (1) repatriasi secara sukarela; (2) pemukiman di negara lain atau negara ketiga; atau (3) integrasi lokal. Repatriasi secara sukarela pada umumnya merupakan solusi utama yang paling didambakan oleh para pengungsi. Pada tahun 2001-2007, jumlah repatriasi sukarela yang terjadi di tahun 2002 merupakan yang terbesar semenjak tahun 1994, yaitu lebih dari 2.4 juta pengungsi yang kembali ke negara asal.

Kata kunci: pengungsi internasional, negara asal, negara tujuan perlindungan, repatriasi secara suka rela, pemukiman, dan integrasi lokal



ABSTRACT

Refugees is a *polsekbud* phenomenon involving the fleeing of myriad of people with heterogeneous ethnic and cultural in country of origin to another country by their own facet of lives. This research is motivated by the desire to find out how patterns, structures, and policies of global refugees in 2001-2007 (1) the happening process, (2) the pattern of each years (3) the structure of sex and age, and (4) the form of refugee policies in theirs decision-making process of its status.

This research is a kind of library research in which combined between quantitative and qualitative approach complementary. Qualitative aspects is using a statistical data of refugee populations in vary variable, such as country of origin, country of asylum, age and sex, also their durable solutions. These data is a base for explanation qualitatively, which is qualitative data used by literature review and secondary data related to the phenomenon of refugees. Analyze data is done by mainly domain, taksonomi, and cultural theme analysis to obtain general picture of internal structure of each categories, and relation between one domain or category with other category.

Research findings indicate the global number of refugees in period of years 2001-2007 is fluctuative. The global number of refugees experiencing important decreases during 2001-2005 were 0.1%, 13%, 9%, 1.2%, and 9.5% respectively. While in 2006 and 2007 has risen to 14% and 15% respectively. Major countries of origins of refugees were Afghanistan, Sudan, Burundi, Rep. Democratic of Congo, Palestine, Somalia, Vietnam, Liberia, and Angola. Most of these refugees tend to move across relatively short distances, finding primarily asylum in their neighbouring countries. In the year 2001-2007, major countries of asylum of refugees were Pakistan, Rep. Islamic of Iran, Rep. Arab Syria, Germany, Jordania, Rep. United of Tanzania, and Chad. Refugees mainly were womens, children, toddler, and older people. There were 51% for women refugees, children age less than 18 years old were 10%, toddler 10%, and older people 7%.

The solutions can take three different forms: (1) voluntarily repatriation to the home country; (2) resettlement to another country or; (3) finding appropriate permanent integration mechanisms in the host country. Voluntary repatriation has been identified as the ideal and main solution for most refugees in the global context. During 2001-2007, the number of voluntary repatriation in 2002 was at highest level since 1994, an estimated more than 2.4 million refugees found a durable solution by repatriating home country.

Key words: refugees, country of origin, country of asylum, voluntary repatriation, resettlement, and local integration